



Rintisan Pelestarian dan Pengembangan Budidaya Anggur di Desa Sumberbulu Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo

¹Wahyu Prihanta, ²Elly Purwanti

¹Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas 246 Malang, Jawa Timur, 65144

*Corresponding Author e-mail: wahyuprihanta@gmail.com

Diterima: November 2022; Revisi: November 2022; Diterbitkan: November 2022

Abstrak: Permasalahan yang dihadapi Kelompok Masyarakat Anggur Lestari Desa Sumberbulu, Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo dalam budidaya anggur antara lain (1) kesulitan untuk memilih jenis-jenis yang sesuai untuk dibudidayakan; (2) pengetahuan yang masih rendah tentang budidaya anggur mulai dari penanaman dan perawatan tanaman anggur; (3) belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai untuk menghindari kerusakan anggur akibat erupsi gunung dan musim hujan yang lebih panjang dari siklus normal tahuannya; (4) belum memiliki strategi untuk budidaya dan pelestarian anggur baik dari strategi budidaya maupun segi kewirausahaan; dan (5) belum memiliki *grand design* untuk pengembangan tanaman anggur. Tujuan pengabdian ini adalah melakukan pendampingan dalam perintisan pelestarian dan pengembangan budidaya anggur di Desa Sumberbulu Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. Teknik kegiatan dalam program pengabdian ini adalah ceramah dan demonstrasi. Tahapan kegiatan meliputi (1) persiapan pelaksanaan bersama dengan mitra, (2) pelaksanaan yang meliputi pembuatan grand design, studi banding, diklat dan pendampingan pada penanaman sampai perawatan, dan pembentukan jejaring, serta (3) evaluasi. Indikator keberhasilan program adalah terlaksananya semua kegiatan (100% terlaksana) dengan keterlibatan mitra setiap kegiatan minimal 80%. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil dan telah meningkatkan pengetahuan kelompok dalam pemilihan varietas yang sesuai, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan budidaya anggur, dan membantu dalam pembuatan grand design pengembangan kegiatan budidaya anggur.

Kata Kunci: budidaya anggur, grand design, rintisan pelestarian

Pioneering Preservation and Development of Grape Cultivation in Sumberbulu Village, Tegalsiwalan District, Probolinggo Regency

Abstract: The problems faced by the Sustainable Wine Community Group in Sumberbulu Village, Tegalsiwalan District, Probolinggo Regency in grape cultivation include (1) the difficulty in selecting suitable types for cultivation; (2) low knowledge about grape cultivation starting from planting and caring for grapevines; (3) do not have sufficient knowledge and skills to prevent damage to grapes due to volcanic eruptions and rainy seasons which are longer than the annual normal cycle; (4) do not yet have a strategy for cultivating and preserving grapes, both from a cultivation strategy and an entrepreneurial perspective; and (5) do not yet have a grand design for the development of grapevines. The purpose of this service is to provide assistance in pioneering the preservation and development of grape cultivation in Sumberbulu Village, Tegalsiwalan District, Probolinggo Regency. The technic of activity in this service program is lectures and demonstrations. The stages of the activity include (1) preparation for joint implementation with partners, (2) implementation which includes making a grand design, comparative studies, training and assistance from planting to care, and forming networks, and (3) evaluation. The indicator of program success is the implementation of all activities (100% implemented) with the involvement of partners in each activity of at least 80%. It can be concluded that the community service activities have been successful and have increased the group's knowledge in selecting suitable varieties, increased knowledge and skills of grape cultivation, and assisted in making the grand design for the development of grape cultivation activities.

Keywords: grape cultivation, grand design, preservation pilots

How to Cite: Prihanta, W., & Purwanti, E. (2022). Rintisan Pelestarian dan Pengembangan Budidaya Anggur di Desa Sumberbulu Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(4), 726–738. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.960>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.960>

Copyright©2022, Prihanta & Purwanti
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



LATAR BELAKANG

Anggur merupakan komoditas unggulan dan ikon Kabupaten Probolinggo, namun saat ini keberadaannya mulai menurun dan bahkan terancam hilang. Beberapa tahun sebelumnya, Kabupaten Probolinggo terkenal sebagai daerah penghasil anggur berkualitas di Jawa Timur (Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur, 2021). Saat ini, diketahui produksi anggur di Kabupaten Probolinggo terus menyusut secara signifikan. Tanaman anggur yang ada di pekarangan bahkan disebut hanya menjadi tanaman hias (Kurniawan, 2017). Banyak tanaman anggur yang ditebang karena dinilai tidak potensial. Kabupaten Probolinggo memiliki empat varietas anggur unggulan, yaitu Belgi, Probolinggo Biru, Prabu Bestari, dan Anggur Bali. Varietas Prabu Bestari saat diluncurkan tahun 2007 sempat disambut meriah oleh para petani dengan membudidayakannya di kebun dan pekarangan rumah (Mahmudi, 2022; Supriyatno, 2019).

Penurunan anggur sebagai komoditas unggulan Probolinggo tidak terlepas dari penurunan minat petani, bencana, maupun anomali iklim. Pada saat erupsi Gunung Bromo tahun 2010 terjadi penurunan tajam produksi anggur (Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur, 2010; Pawestri, 2011). Dinas Pertanian Kabupaten Probolinggo mencatat bahwa produksi anggur setelah erupsi turun menjadi 17 ton akibat kerusakan yang ditimbulkan oleh abu vulkanik, padahal produksi sebelumnya mencapai 35 ton. Abu vulkanik menutup lahan-lahan anggur sehingga mengganggu pertumbuhan. Penurunan terus terjadi, dimana pada tahun 2011 produksi anggur hanya sebesar 14 ton. Sementara itu, jumlah batang juga mengalami penurunan drastis, dimana jumlah pohon anggur tersisa 10.126 pada tahun 2013. Penurunan terus terjadi, berdasarkan data Biro Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo data yang ter update 1 September 2020, pada tahun 2014 anggur di Kabupaten Probolinggo hanya tersisa sebanyak 753 batang dengan total produksi 35 kwintal (BPS Kabupaten Probolinggo, 2022).

Usaha membangkitkan kembali komoditas pertanian anggur di Kabupaten Probolinggo terus dilakukan. Sebagai upaya mendorong bangkitnya komoditas anggur di Kabupaten Probolinggo, Kebun Percobaan Banjarsari telah mengembangkan varietas anggur Prabu Bestari. Anggur Prabu Bestari merupakan varietas yang baik ditanam, karena memiliki buah yang besar dan rasa manis. Harapan ke depannya adalah melalui pembudidayaan varietas ini, produktivitas tanaman anggur di Kabupaten Probolinggo akan meningkat, sehingga diharapkan dapat mengurangi ketergantungan impor anggur dari negara lain dan mendukung kebangkitan potensi daerah (Balitjestro, 2022; Bhirawa, 2020).

Salah satu daerah di Kabupaten Probolinggo yang memiliki potensi untuk pengembangan budidaya anggur adalah Desa Sumberbulu Kecamatan Tegalsiwalan. Desa Sumberbulu Kecamatan Tegalsiwalan sangat sesuai untuk pengembangan anggur karena memiliki kondisi geografi dan klimatologi yang cocok untuk pertumbuhan anggur. Desa Sumberbulu Kecamatan Tegalsiwalan memiliki luas 4.173,56 ha, dengan tinggi tempat

antara 0-500 mdpl. Secara umum, keadaan geografi Kecamatan Tegalsiwalan sebagian besar berada pada dataran rendah. Keadaan geologi di Kecamatan Tegalsiwalan mayoritas disusun oleh batuan young quartenary dan tanah aluvial. Curah hujan yang cukup tinggi terjadi pada bulan Desember sampai dengan Maret. Curah hujan selama tahun 2006 berkisar antara 800-1.500 mm. Jumlah curah hujan rata-rata dalam setahun sebesar 1,713 mm/tahun dengan hari hujan rata-rata 75,41 hari. Suhu udara di Kecamatan Tegalsiwalan beragam, rata-rata antara 27-32°C (Dinas Kominfo Kabupaten Probolinggo, 2021).

Masyarakat perlu untuk didampingi dalam upaya mengembangkan potensi daerah yang mereka miliki (Husamah & Hudha, 2018; Nurwidodo et al., 2018; Nuryasman, 2008; Prihanta et al., 2020, 2021), termasuk dalam hal ini masyarakat Desa Sumberbulu Kecamatan Tegalsiwalan. Sehubungan dengan itu, pada kegiatan pengabdian masyarakat SKIM kelompok ini, tim pengabdi memfokuskan kegiatan pada upaya membantu mitra yang akan mengembangkan budidaya anggur dengan tujuan produksi dan konservasi. Adapun mitra yang dimaksud adalah Kelompok Masyarakat Anggur Lestari yang berada di Desa Sumberbulu, Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan diskusi dengan mitra, didapatkan data terkait dengan permasalahan mitra, yaitu (1) mitra kesulitan untuk memilih jenis-jenis yang sesuai untuk dibudidayakan; (2) mitra masih memiliki pengetahuan yang masih rendah tentang budidaya anggur mulai dari penanaman dan perawatan tanaman anggur; (3) mitra belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai untuk menghindari kerusakan anggur akibat erupsi gunung dan musim hujan yang lebih panjang dari siklus normal tahunan; (4) mitra belum memiliki strategi untuk budidaya dan pelestarian anggur baik dari strategi budidaya maupun segi kewirausahaan; dan (5). mitra belum memiliki grand design untuk pengembangan tanaman anggur. Tim Pengabdi setuju dan sepakat untuk mendampingi kegiatan ini dikarenakan lokasi yang dipilih sesuai dengan klimatologi yang diperlukan untuk budidaya anggur. Kerusakan anggur yang terjadi saat ini di Kabupaten Probolinggo dikarenakan erupsi Gunung Bromo dan curah hujan yang tidak normal. Kedua hal tersebut tidak akan terjadi setiap tahun, selain itu kondisi tersebut akan bisa diatasi dengan penerapan IPTEK yang dimiliki tim pengabdi. Oleh karena itu, tujuan pengabdian ini adalah melakukan pendampingan dalam perintisan pelestarian dan pengembangan budidaya anggur di Desa Sumberbulu Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. Kegiatan ini memiliki kontribusi dalam (1). meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kelompok masyarakat anggur lestari, dengan mengadakan pelatihan dan pembentukan kebun percobaan; (2). membentuk kebun percobaan kelompok dan pembuatan *grand design* pengembangan; dan (3) membantu pembentukan jaringan sehingga keinginan menyebarluaskan informasi tercapai.

METODE PELAKSANAAN

Kelompok Masyarakat Anggur Lestari yang berada di Desa Sumberbulu, Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo merupakan kelompok masyarakat yang memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan kewirausahaan di bidang pertanian, mereka memilih anggur sebagai ikon usahanya. Pemilihan ini didasarkan pada klimatologi wilayah yang sesuai

dengan jenis tanaman anggur, keinginan mereka untuk membangkitkan kembali anggur sebagai komoditas andalan Kabupaten Probolinggo, serta membangun kewirausahaan berbasis anggur karena anggur merupakan komoditas buah-buahan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Mitra telah menyediakan lahan terbuka untuk mulai usaha dengan luas sekitar 800 m² untuk tahap awal, pada perkembangan selanjutnya setiap anggota akan mengembangkan tanaman anggur di lahan-lahan mereka. Mitra seacara umum sudah bergerak di bidang pertanian, namun terkhusus pada komoditas anggur belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai, untuk itu pengabdi sepakat untuk melakukan kerjasama dalam hal pengembangan anggur.

Kelompok Masyarakat anggur lestari menyediakan lahan tanah dengan ukuran 20 x 40 meter, dimana berdasarkan analisis memenuhi syarat tumbuh anggur yang baik. Mitra juga melakukan persiapan lahan sampai dengan, penanaman dan perawatan pada saat kegiatan dilakukan. Mitra menyediakan pupuk dan terlibat dalam penyiapan bibit, pupuk dan obat-obatan yang diperlukan untuk tanaman anggur. Memberikan laporan berkala tentang perkembangan kegiatan melalui media WhatsApp ke tim pengabdi.

Teknik dan Tahapan Kegiatan

Teknik yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan demonstrasi. Kegiatan ini dilaksanakan selama 8 bulan (Mei-Desember 2022). Tahapan kegiatan dibagi dalam beberapa tahap, dimana setiap tahapan akan terbagi menjadi beberapa item kegiatan. Tahapan dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan rancangan tindak lanjut. Agenda kegiatan pelestarian dan pengembangan anggur di Desa Sumberbulu Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo, sebagaimana tertulis pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pelestarian dan Pengembangan Anggur di Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo

| Nomor | Tahapan | Kegiatan |
|--------------|----------------|--|
| 1 | Perencanaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Survey lokasi pelestarian dan Pengembangan Anggur 2. Analisis kompetensi Kelompok Masyarakat Anggur Lestari dan Diskusi rencana kegiatan |
| 2 | Pelaksanaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan grand design pelestarian dan pengembangan anggur 2. Studi banding ke Kebun Percobaan Banjarsari Probolinggo 3. Pemilihan dan Penyiapan Bibit Anggur 4. Pelatihan budidaya anggur, mulai dari penyiapan lahan, penanaman, pemupukan dan perawatan 5. Membentuk jejaring dengan instansi pemerintahan Desa Sumberbulu Kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo |
| 3 | Evaluasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat partisipasi kelompok 2. Ketrampilan Kelompok dalam hal budidaya anggur |

-
3. Keberhasilan pertumbuhan tanaman anggur
 4. Diskusi perencanaan keberlanjutan program berdasarkan hasil evaluasi kegiatan
-

Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Data dalam kegiatan pengabdian ini berupa informasi mengenai jalannya program atau kegiatan yang dilaksanakan. Data bersifat kualitatif. Data dianalisis dengan teknik analisis isi. Adapun indikator keberhasilan program adalah terlaksananya semua kegiatan (100%) dan keterlibatan anggota mitra (minimal 80%). Jika tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi terlaksana, maka kegiatan dinyatakan berhasil. Keterlaksanaan setiap tahapan akan diuraikan lebih lengkap dalam hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan perencanaan

Survey lokasi dan Persiapan lahan

Tahap perencanaan dimulai dengan survey lokasi dan diskusi dengan kelompok. Pada saat survey lokasi, pengabdi bersama kelompok menentukan titik awal dari kegiatan. Hasil survei menunjukkan bahwa lahan sangat sesuai untuk penanaman anggur, hal ini karena lahan memiliki sistem irigasi yang bagus, air tersedia sepanjang tahun. Kondisi tanah berpasir sehingga porositas cukup tinggi yang berguna untuk perkembangan akar. Lahan terkena sinar matahari langsung sepanjang hari mulai pagi sampai sore, tidak ada pohon maupun bangunan yang menaungi ataupun bangunan yang menaungi sehingga proses fotosintesis tanaman anggur akan berjalan sempurna setiap hari. Ketersediaan pupuk organik cukup, anggota kelompok memiliki ternak kambing yang akan digunakan untuk pemupukan tanaman anggur. Kegiatan dilanjutkan dengan penyiapan lokasi (Gambar 1).



Gambar 1. Persiapan lahan untuk kebun percobaan anggur

Survey lokasi pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi riil mitra di lapangan (Boimau et al., 2022; Uloli et al., 2020). Survey terkait kondisi mitra penerima manfaat dapat digunakan sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas kinerja pengabdian masyarakat yang akan dilakukan (Nurjanah et al., 2019).

Analisis Kompetensi dan Diskusi

Pengabdian masyarakat ini dilakukan bekerjasama dengan sekelompok masyarakat yang berminat untuk membudidayakan dan melestarikan keberadaan anggur di Probolinggo. Masyarakat mitra ini Kelompok Masyarakat Anggur Lestari berjumlah 10 orang. Anggota kelompok ini sangat heterogen baik dari usia (pemuda sampai orang tua), dan aktifitas di pertanian (sebagai pemilik lahan, buruh tani maupun pekerja bangunan). Dengan heterogenitas ini maka hambatan untuk kumpul secara bersama agak terkendala, untuk itu ditunjuklah satu tempat sebagai pusat budidaya yang intensif sedangkan anggota kelompok lain melakukan budidaya anggur ditempat masing-masing.

Pada saat koordinasi, anggota kelompok memiliki keinginan untuk melakukan budidaya anggur mengingat pada masa lalu anggur merupakan ikon Probolinggo selain mangga yang sampai saat ini masih eksis sebagai buah ciri khas Probolinggo. Keinginan ini semakin menguat setelah mengikuti sosialisasi yang dilakukan pengabdi tentang klimatologi Probolinggo yang sesuai dengan tanaman anggur dibanding daerah lain, faktor lingkungan penyebab kerusakan anggur pada tahun 1990-an dan cara menanggulanginya. Pada dialog awal nampak pengetahuan tentang anggur dan cara budidaya yang dimiliki anggota masih rendah, hal ini dikarenakan budidaya anggur khususnya di Desa Sumberbulu Kecamatan Tegalsiwalan sudah sangat jarang dilakukan. Jikapun ada, budidaya dilakukan di halaman rumah sebagai tanaman hias dan tidak dirawat dengan baik. Pelaksanaan diklat dilakukan dengan metode dialogis yang dimulai dari paparan materi, dilanjutkan dengan tanya jawab. Hasil kesepakatan diklat disusunlah rencana pengembangan bersama dengan tujuan budidaya anggur dan mengembalikan kelestarian anggur di Probolinggo.

Metode dialogis merupakan salah satu teknik yang dianjurkan dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Metode dialogis mendorong mitra untuk aktif terlibat karena sesuai dengan hati nurani dan aspirasi mereka (Sakidjo, 2005; Widodo et al., 2017). Metode dialogis atau metode diskusi adalah interaksi semua pihak dalam rangka untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik dan permasalahan tertentu (Hernawati, 2013).

Tahapan Pelaksanaan Pembuatan Grand Design

Berdasarkan diskusi terpimpin dihasilkan rencana pengembangan (*grand design*) kegiatan adalah sebagai berikut: (1). Sosialisasi, pada kegiatan ini pengabdi menyampaikan tentang pengembangan tanaman anggur, potensi dan permasalahannya. Selain itu materi yang disampaikan adalah jenis-jenis anggur, penanaman anggur dan perawatan tanaman anggur. (2). Studi Banding ke Kebun Percobaan milik Balijestro di Banjarsari, tujuan dari studi banding ini untuk mempelajari jenis-jenis anggur dan juga melihat langsung kebun anggur milik Kementerian Pertanian, belajar cara perawatan serta membeli bibit yang akan dibudidayakan yang memiliki kualitas standar yang memadai secara ilmiah. (3). Melakukan budidaya di daerah yang menjadi *pilot project* di satu tempat. Tempat yang terpilih adalah di lahan milik ketua kelompok sementara anggota kelompok lain melakukan penanaman di lahan mereka masing-masing. Hal ini dipilih agar pelaksanaan

dan pemantauan perkembangan dapat dilakukan dengan maksimal. (4). Publikasi dan Pembuatan Jejaring. Publikasi bertujuan untuk memperkenalkan kegiatan kepada khalayak. Untuk mencapai tujuan ini, perlu menjalin kerjasama dengan pihak lain dan kegiatan ini dikomunikasikan dengan aparat desa pada tahap awal, untuk selanjutnya akan dikembangkan pada tingkat kecamatan maupun pemerintah kabupaten Probolinggo.

Secara klimatologi, anggur sangat cocok tumbuh di Kabupaten Probolinggo karena syarat tumbuh yang sesuai, yaitu: memiliki tanah berpasir yang remah dengan porositas tinggi, memiliki kemarau sekitar 7 bulan dalam setahunnya, pH tanah normal. Keadaan tersebut akan dapat menghambat pertumbuhan jamur yang mampu menyerang anggur dan menyebabkan kerusakan yang parah (Gunadi & Sumiartha, 2019; Irawati, 2011).

Perkembangan tanaman anggur semakin turun dari tahun ke tahun. Penurunan ini terutama akibat bencana erupsi Gunung Bromo dan anomali musim yang terjadi sekitar tahun 1990-an. Abu vulkanik gunung Bromo menutup daun-daun tanam anggur sehingga daun nampak hangus seperti terbakar yang berakibat terganggunya pertumbuhan tanaman. Anomali musim terjadi ketika hujan turun hampir sepanjang tahun di wilayah Kabupaten Probolinggo dan pulau jawa pada umumnya. Akibat hujan turun berlebih sepanjang tahun ini, menyebabkan kelembaban menjadi tinggi dan berkembanglah dengan pesat jamur yang menyerang tanaman anggur. Setelah kerusakan yang cukup besar pada tanaman anggur itulah yang menyebabkan penurunan drastis produksi maupun jumlah tanaman. Makin lama ketertarikan masyarakat untuk bertanam anggur makin menurun, lahan perkebunan makin berkurang diperparah dengan alih fungsi lahan untuk budidaya tanaman lain ataupun untuk fungsi non perkebunan.

Studi Banding ke Kebun Percobaan

Kegiatan studi banding dilakukan pengabdian dengan perwakilan kelompok, untuk selanjutnya perwakilan kelompok mendesiminasiakan keanggota yang lain. Adapun dokumentasi kegiatan ini sebagaimana disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Studi Bersama Kelompok di Kebun Percobaan di Banjarsari

Studi ini memberikan pengetahuan kepada anggota kelompok untuk mengenal berbagai jenis anggur yang menjadi koleksi kebun percobaan sekaligus belajar cara tanam dan cara pembuahan anggur yang memiliki ciri khusus dibandingkan jenis tanaman buah yang lain. Dengan studi ini diharapkan akan menambah semeangat dan ketertarikan anggota pada budidaya dan pelestarian anggur di Kabupaten Probolinggo. Studi banding dilakukan di Kebun Percobaan Banjarsari, di bawah pengelolaan Balijestro. Secara tatanama kebun percobaan ini disebut dengan nama Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) Banjarsari yang berdiri sejak tahun 1955 dan merupakan kebun satu-satunya koleksi plasma nutfah anggur yang terlengkap di Indonesia.

Letak kebun percobaan Banjarsari sangat strategis yaitu terletak di sebelah barat kota Probolinggo yang menghubungkan antara Kota Surabaya/Jember dan Banyuwangi. IP2TP Banjarsari luasnya 4,76 Ha dengan jenis tanah alluvial dan tinggi tempat 4 mdpl. Iklim di daerah ini bercurah hujan rata-rata/tahun 1.200 mm dengan hari hujan rata-rata/tahun 90 hari. Suhu udara rata-rata/tahun 28 C dengan suhu minimum 21°C dan suhu maksimum 34°C, dan kelembaban nisbi rata-ratanya 76 %.

IP2TP Banjarsari selama ini dikenal sebagai koleksi anggur terlengkap di Indonesia. Namun, selain anggur KP Banjarsari dijadikan pula sebagai kebun koleksi plasma nutfah lengkeng dataran rendah dan jeruk. Penanaman plasma nutfah lengkeng dan jeruk untuk mengoptimalkan lahan dan sebagai upaya optimalisasi karakterisasi yang selama ini dilakukan di dataran tinggi.

IP2TP Banjarsari sebagai “*show window*” dan pendukung tupoksi balai telah melestaikan sedikitnya 44 varietas anggur dan 8 varietas lengkeng dataran rendah dan 66 varietas jeruk. Plasma nutfah jeruk terdiri dari 24 jeruk keprok, 20 jeruk pamelo, 6 jeruk siam, 10 jeruk manis dan 6 jeruk aromatik. Kebun percobaan Banjarsari telah memiliki 1020 pohon anggur, ada 8 PIT yang sudah diterminasi (8 varietas) yang dapat digunakan sebagai sumber entris/stek untuk benih pokok.

Studi banding bidang pertanian akan memberikan dampak bagi pengembangan sumberdaya manusia peserta. Studi banding akan membuka wawasan karena dapat menerima beragam informasi yang bermanfaat dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Lantara, 2022). Studi banding sangat penting guna menambah wawasan tentang alternatif pengelolaan sumberdaya alam yang dilaksanakan oleh masyarakat (CIFOR, 2002).

Penyiapan Bibit

Penyiapan bibit dilakukan mengikuti arahan dari IP2TP Banjarsari (Gambar 3). Berdasarkan arahan dari tim IP2TP Banjarsari, bibit yang dipilih sebagian adalah jenis unggul import dan jenis unggul lokal, varietas tersebut sudah diujicoba di IP2TP dan sudah berbuah dengan baik. Varietas yang dipilih untuk import adalah Varietas Trans sedangkan untuk jenis unggul lokal adalah BS 88 dan Caroline.



Gambar 3. Persiapan Bibit Anggur

Pelatihan Budidaya Anggur

Penanaman dilakukan di kebun percontohan kelompok dan juga di lahan masing-masing anggota (Gambar 4). Penanaman di kebun kelompok dimaksudkan agar pengabdi lebih mudah melakukan monitoring perkembangan dan penyelesaian jika ditemukan masalah. Selain itu penanaman di kebun kelompok akan menjadi *pilot project* untuk anggota lain maupun di masyarakat.



Gambar 4. Penanaman dan Perawatan Anggur di Kelompok Masyarakat

Penanaman anggur disesuaikan dengan arahan dari tim ahli IP2TP Banjarsari. Dimulai dengan membuat lubang tanam dengan jarak 3x3 meter sedangkan ukuran lubang 60x60x60 cm. Lubang diisi dengan campuran pupuk kandang dan tanah berpasir dengan perbandingan 1:3. Penanaman dilakukan di akhir musim hujan yaitu pada bulan mei.

Pengairan dilakukan dengan teratur untuk tetap menjaga agar tanaman tidak layu, penyiraman diharapkan air tidak sampai menggenang karena akan mudah menimbulkan penyakit. Waktu penyiraman disesuaikan dengan kondisi tanah dan cuaca. Pemupukan tanaman saat pertumbuhan

vegetatif (sampai umur 1 tahun), dilakukan dengan memberikan Urea sejumlah 10 gr/ pohon dengan interval waktu 10 hari sekali.

Untuk membuat pertumbuhan vegetative yang baik, dilakukan pemangkasan. Pemangkasan ini bertujuan untuk memperoleh cabang dan ranting yang subur dan sehat dalam jumlah banyak serta untuk pembentukan kerangka dasar tanaman sesuai system pembentukan pohon yang diinginkan. Dalam hal ini dilakukan pemangkasan cabang-cabang samping tanpa perontokan daun dengan tujuan agak batang utama cepat tumbuh dan kuat sampai menyentuh para-para. Pemangkasan generative belum dilakukan, sebab sampai dengan laporan ini ditulis anggur masih memasuki fase vegetatif.

Pembuatan Jejaring

Kegiatan ini selain digunakan untuk budidaya dengan tujuan produksi juga digunakan sebagai percontohan dengan harapan akan dapat digunakan untuk penyebarluasan luasan informasi sehingga mampu mengembalikan anggur sebagai buah ikonik Probolinggo selain manga. Untuk itu dibentuklah jejaring dan publikasi dengan instansi-instansi yang berkompeten (Gambar 5).

Pada tahap awal jejaring dibentuk dengan IP2TP Banjar sari, kerjasama ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada anggota kelompok serta kesiapan jadi pendamping saat pelaksanaan di lapang. Namun demikian kerjasama ini masih bersifat awal sehingga belum terwujud dokumen kerjasama. Pada langkah selanjutnya akan disusul dengan dokumen kerjasama.



Gambar 5. Komunikasi dengan Pemerintah Desa dan IP2TP Banjar sari

Evaluasi

Kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan awal, partisipasi anggota kelompok makin hari makin meningkat. Kehadiran anggota baik pada saat koordinasi maupun perawatan tanaman tetap tinggi. Bahkan kepala desa sempat mengunjungi dan bertekad ikut mendukung kegiatan berikutnya.

Keterampilan budidaya anggur cukup baik, selama proses penanaman kelompok telah trampil dalam perawatan pertumbuhan fase vegetatif,

meliputi pemupukan dan pembuangan tunas untuk mempercepat pertumbuhan, perawatana dari hama rayap dan belalang yang merusak daun juga sudah bisa diatasi dengan insektisida diazenon.

Pertumbuhan vegetatif nampak sempurna, daun-daun tanaman berkembang dengan baik, sementara tanaman sudah menjangkai dan merampat pada para-para yang di pasang setinggi 1.75 meter dari permukaan tanah. Daun- daun ampak mekar sempurna, terbebas dari serangan jamur maupun serangan serangga. Ujung-ujung tanaman nampak tegak, kuat dan berair (tidak kaku atau kering), indikator tersebut menunjukkan pertumbuhan pada fase vegetatif dalam kondisi sempurna.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pengembangan anggur yang dilakukan tim pengabdian bersama Kelompok Masyarakat Anggur Lestari di Desa Sumberbulu Kecamatan Tegal Siwalan telah berhasil. Kegiatan ini secara berjalan sesuai rencana dan secara kualitatif mampu meningkatkan pengetahuan kelompok dalam pemilihan varietas yang sesuai. Kegiatan ini juga mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam budidaya anggur dan membantu pembuatan *grand design* pengembangan kegiatan.

REKOMENDASI

Kegiatan pengembangan anggur yang dilakukan masih sampai pada perkembangan fase vegetatif, untuk itu masih perlu dilakukan pendampingan kelompok pada pertumbuhan generatif sehingga anggur yang ditanam dapat menghasilkan produksi yang maksimal. Pendampingan lanjutan diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program dan mengupayakan masyarakat dapat benar-benar mengimplementasikan IPTEK yang diperoleh dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitjestro. (2022). *IP2TP Banjarsari*. Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika Read more <http://balitjestro.litbang.pertanian.go.id/profil/profil-kebun-percobaan/kebun-percobaan-banjarsari/>.
- <http://balitjestro.litbang.pertanian.go.id/profil/profil-kebun-percobaan/kebun-percobaan-banjarsari/>
- Bhirawa, D. (2020). *Kebun Percobaan Banjarsari Kembangkan Anggur Prabu Bestari*. Harian Bhirawa Online. <https://www.harianbhirawa.co.id/kebun-percobaan-banjarsari-kembangkan-anggur-prabu-bestari/>
- Boimau, P., Bani, A., Nubatonis, J., & Astawa, N. D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Nusa Tenggara Timur Untuk Mendukung Industri Pariwisata Super Premium International Labuan Bajo di Era New Normal Life. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 32–38. <https://doi.org/10.38043/part.v3i1.3446>
- BPS Kabupaten Probolinggo. (2022). *Jumlah Pohon, Produktivitas dan Produksi Anggur 2014* (Issue December). BPS Kabupaten Probolinggo. <https://probolinggokab.bps.go.id/statictable/2020/09/01/1091/jumlah-pohon-produktivitas-dan-produksi-anggur-2014.html>
- CIFOR. (2002). *Hasil studi banding ke Kabupaten Kutai Barat: Kabar dari tim pengelolaan hutan bersama hulu sungai Malinau* (Issue 7).

- https://www2.cifor.org/acm/download/pub/Kabar/Kabar_10.pdf
- Dinas Kominfo Kabupaten Probolinggo. (2021). *Kondisi Geografis*. Portal Kabupaten Probolinggo. <https://probolinggokab.go.id/kondisi-geografis/#>
- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur. (2010). *Anggur Probolinggo belum mampu penuhi pasar lokal*. Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/562>
- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur. (2021). *Prabu Bestari, Anggur Probolinggo Yang Jadi Pesaing Anggur Impor*. Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur. <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/prabu-bestari-anggur-probolinggo-yang-jadi-pesaing-anggur-impor>
- Gunadi, I. G. A., & Sumiartha, I. K. (2019). Pertumbuhan Bibit Anggur Prabu Bestari Asal Okulasi pada Berbagai Campuran dan Kandungan Air Media Tanam. *Agrotrop: Journal on Agriculture Science*, 9(1), 42. <https://doi.org/10.24843/ajoas.2019.v09.i01.p05>
- Hernawati, H. (2013). *Penerapan metode andragogi dan dialogis dalam peningkatan minat belajar siswa SMP IT Al-Fityan School Kec. Sombaopu Kab. Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Husamah, H., & Hudha, A. M. (2018). Evaluation of the implementation of community-based ecotourism principles in management of Clungup Mangrove Conservation, Sumbermanjing Wetan, Malang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 8(1), 86–95. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.86-95>
- Irawati, D. (2011). *Produksi Anggur Probolinggo Masih Minim*. Kompas. <https://regional.kompas.com/read/2011/11/09/19562426/~Regional-Jawa>
- Kurniawan, D. (2017). *Anggur Probolinggo Terancam Punah*, LIPI Turun Tangan. Regional Liputan6. <https://www.liputan6.com/regional/read/3120005/anggur-probolinggo-terancam-punah-lipi-turun-tangan>
- Lantara, F. (2022). *Kementan lakukan studi banding untuk tingkatkan wawasan pemasaran pertanian*. ANTARA News Megapolitan. <https://megapolitan.antaranews.com/berita/182917/kementan-lakukan-studi-banding-untuk-tingkatkan-wawasan-pemasaran-pertanian>
- Mahmudi, I. (2022). *Anggur, Ikon Probolinggo yang kian Luntur*. Ngopibareng.ID. <https://www.ngopibareng.id/read/anggur-ikon-probolinggo-yang-kian-luntur>
- Nurjanah, A., Supangkat, G., Widodo, A. S., Widodo, W., Ulum, B., Suprayogi, J., & Syifa, L. (2019). *Survey Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <https://lpm. umy.ac.id/wp-content/uploads/2020/11/LAPORAN-SURVEY-KEPUASAN-PROGRAM-PENGABDIAN-MASYARAKAT.pdf>
- Nurwidodo, N., Rahardjanto, A., Husamah, H., & Mas'odi, M. (2018). Pendampingan masyarakat dalam budidaya rumput laut di Kepulauan Sapeken Kabupaten Sumenep Jawa Timur. *International Journal of Community Service Learning*, 2(3), 157–166. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i3.14770>

- Nuryasman, N. (2008). Menggali Dan Mengembangkan Potensi Daerah Dalam Perwujudan Otonomi Daerah: Perspektif Konseptual. *Jurnal Ekonomi*, 13(3), 267–280.
<http://www.ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/666>
- Pawestri, A. N. (2011). *Potensi Tanaman Anggur Prabu Bestari sebagai Unggulan Agrowisata di Kota Probolinggo* [Brawijaya Knowledge Garden].
<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/128827/>
- Prihanta, W., Purwanti, E., Muizzudin, M., & Cahyono, E. (2021). Menanamkan literasi lingkungan pada peserta didik sekolah dasar melalui spesific program: Eco-mapping. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–46.
- Prihanta, W., Zainuri, A. M., Hartini, R., Syarifuddin, A., & Patma, T. S. (2020). Pantai Taman-Pacitan ecotourism development: Conservation and community empowerment orientation. *Journal of Community Service and Empowerment*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.22219/jcse.v1i1.11515>
- Sakidjo, S. (2005). *Pendekatan Dialogis: Alternatif Metode Pemberdayaan Masyarakat dalam Meredam Konflik* (Issue 2).
- Supriyatno, H. (2019). *Wali Kota Probolinggo Bakal Tanam dan Bagikan Bibit Secara Massal*. Harian Bhirawa Online.
<https://www.harianbhirawa.co.id/wali-kota-probolinggo-bakal-tanam-dan-bagikan-bibit-secara-massal/>
- Uloli, H., Junus, S., Wunarlan, I., Giu, J. D., & Simatupang, R. (2020). *Laporan Pengabdian Desa Binaan Teknik Industri*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Widodo, Y., Amanah, S., Pandjaitan, N. K., & Susanto, D. (2017). *Pendekatan Dialogis dalam Penyuluhan Kesehatan Ibu Hamil di Perdesaan Jawa*.
<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/90895>